

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sekilas tentang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi

Kalimantan Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERSIP) Provinsi Kalimantan Selatan, sebagai bagian dari perangkat daerah Provinsi Kalimantan Selatan, dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2008. DISPERSIP merupakan gabungan dari eks Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dan Kantor Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Sejarah DISPERSIP dimulai pada tahun 1959 dengan berdirinya Perpustakaan Negara Banjarmasin. Kemudian, statusnya ditingkatkan menjadi Perpustakaan Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 1978. Seiring dengan perkembangan peraturan perundang-undangan, perpustakaan ini mengalami beberapa kali perubahan status dan organisasi hingga akhirnya menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan seperti yang dikenal sekarang.

Pada tanggal 24 Mei 2022, diresmikan gedung layanan perpustakaan disabilitas di kantor DISPERSIP. Peresmian ini dihadiri

oleh berbagai pejabat penting, termasuk sekretaris daerah Kalimantan Selatan, kepala perpustakaan nasional RI, ketua DPRD Kalimantan Selatan, dan kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Layanan Disabilitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan terkait Layanan Disabilitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah dengan dibangunnya perpustakaan disabilitas

“Karena belum ada pelayanan disabilitas makanya dibangun disabilitas disini”⁵⁵

Pustakawan lain juga menambahkan bahwa

“Iya dasarnya karena pemerintah ingin melayani disabilitas agar juga bisa lebih membaca ya lebih bisa mengakses perpustakaan karena kan perpustakaan ini kan wadahnya membaca, jadi dasarnya supaya kaum disabilitas juga bisa menikmati layanan pemerintah untuk membaca buku ya salah satunya di perpustakaan ini seperti itu”⁵⁶

Dengan adanya perpustakaan disabilitas diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lapisan masyarakat penyandang

⁵⁵ Wawancara dengan Pustakawan pada bidang pelayanan di perpustakaan disabilitas, 3 Januari 2025 jam 14:45 WITA

⁵⁶ Wawancara dengan Pustakawan Khusus(penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

disabilitas sehingga kebutuhan informasi mereka terpenuhi dengan beberapa upaya yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

a. Aksesibilitas Fasilitas

Aksesibilitas fasilitas merupakan salah satu layanan yang dapat dilaksanakan perpustakaan disabilitas yang berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan yang mana agar dapat mempermudah pemustaka penyandang disabilitas dalam mengakses layanan *public* yang tersedia di perpustakaan itu sendiri, hal tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan pustakawan sebagai berikut.

“Perpustakaan sudah mengusahakan pang yang kaya dibelikan ini ada roda kursi roda, jalan untuk memudahkan sama wc sudah dibangun untuk bisa kursi roda masuk langsung itu kebijakan-kebijakannya memudahkan lah, makanya diberi luas tempatnya”⁵⁷

Hal di atas juga ditambahkan oleh pustakawan lain terkait perancangan lingkungan perpustakaan yang ramah terhadap pemustaka disabilitas karena merujuk pada perancangan perpustakaan pusat atau nasional yang ada di Jakarta.

“Ya perancangannya sistematis tentunya perancangannya tuh sudah disusun oleh mereka dengan semaksimal mungkin mereka itu merujuk perancangannya itu ke perpustakaan nasional yang ada di Jakarta karena memang itu induknya jadi seberapa akses yang ada di Jakarta itu di sini juga berusaha untuk seperti itu jadi memang perancangannya itu di sini memang sudah sangat sempurna karna

⁵⁷ Wawancara dengan Pustakawan pada bidang pelayanan di perpustakaan disabilitas, 3 Januari 2025 jam 14:45 WITA

menduplikasi dari perancangan-perancang yang ada di pusat atau nasionalnya sana, dan uluunpun pernah kesana ternyata kada jauh beda yang ada disana dengan yang ada di sini karena memang pemerancang yang disini merujuknya juga kesana bagaimana keadaan perpustakaan disana begitu juga yang disediakan yang ada di perpustakaan ini hanya mungkin sedikit-sedikit yang kurang namanya perlu proseskan ya”⁵⁸

b. Ketersediaan Sumber Daya informasi

Ketersediaan sumber daya informasi disini mengacu pada koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan disabilitas serta ramah untuk bisa digunakan oleh mereka yang memiliki kebutuhan khusus, adapun koleksi yang tersedia pada perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan berdasarkan informasi yang telah diberikan pustakawan sebagai berikut

“Kalau disini ada buku braile, audio visual, komputer, komputer bersuara, sama buku umum”⁵⁹

Terkait koleksi yang ramah untuk pemustaka penyandang disabilitas juga ditambahkan oleh pustakawan lain yaitu

“Di sini untuk tuna netra di sediakan buku braile, di sediakan computer bicara, di sediakan audio apa itu buku audio tapi mesin pemutarnya belum sampai, buku-buku cd nya juga ada terus disini juga ada kawan-kawan difabel yang ternyata mau belajar komputer saya siap untuk memberikan informasi sedikit-sedikit menggunakan komputer bagi yang belum bisa, juga komputernya dilengkapi pembaca layar, untuk tuna wicara itu disini ada juga tenaga dari juru bahasa isyaratnya tapi sekarang beliau lagi tidak ada hari ini lagi gak masuk ada kesibukan di gedung lain jadi beliau gak masuk, terus untuk disabilitas fisik itu ada kursi roda di situ ya kursi roda buat disabilitas yang fisik supaya

⁵⁸ Wawancara dengan Pustakawan Khusus (penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

⁵⁹ Wawancara dengan Pustakawan pada bidang pelayanan di perpustakaan disabilitas, 3 Januari 2025 jam 14:45 WITA

bisa mudah mengakses kemana-mana kursi rodanya, terus untuk difabel netra itu ada layar, layar yang besar ukuran besar tapi untuk alat pembesarnya masih belum ada, itu sih secara umum.”

“Masih buku-buku cerita ya, buku-buku cerita, buku agama ada di sini, cerita anak, majalah remaja, majalah dewasa, rumah braille kalau yang untuk brailenya terus eee ya di rumah braille itu nanti tersedia nanti resep-resep masakan apa-apa ilmu pengetahuan lah terus ada juga al quran 30 juz di sini dengan 30 biji jadi 1 juz nya 1 biji nah itu sih yang tersedia sama computer bicara koleksinya eee apalagi itu ya kursi roda terus eee itu sih yang ulun ketahu sementara, kaset-kaset cd mungkin audio book gitu”⁶⁰

c. Layanan Teknologi Bantu Perpustakaan Yang Aksesibilitas

Layanan teknologi pada masa sekarang ini pastinya sangat dibutuhkan dalam segala pekerjaan maupun aktivitas yang dijalani termasuk juga di dalam sebuah perpustakaan pastinya teknologi juga diperlukan apalagi dalam membantu mempermudah akses informasi para pemustaka penyandang disabilitas saat berkunjung ke perpustakaan. Teknologi tersebut bisa berupa pembaca layar, perangkat untuk pembesar teks, dan alat bantu dengar seperti yang telah disebutkan pada bagian koleksi yang tersedia di atas . Hal tersebut sangat membantu baik pustakawan ataupun pemustaka dalam mengakses informasi yang mereka inginkan di sebutkan oleh pustakawan dalam wawancara yang telah dilakukan penulis sebagai berikut

⁶⁰ Wawancara dengan Pustakawan Khusus (penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

“Teknologi bantu ini memang sangat perlu karena selain para disabilitas bisa membaca dengan baik na teknologi itu juga bisa memfasilitasi untuk mempermudah untuk bicara begitu tuna netra mempermudah mengakses informasi yang tidak ada di buku ini itu mereka bisa mencarinya di internet dengan lebih nyaman dan lebih leluasa sebetulnya begitu jadi teknologi bantu itu sangat perlu”⁶¹

Pustakawan lain juga menambahkan bahwa

“Untuk alat bantu teknologi mereka bisa menggunakannya, tapi bila yang tuna netra yang belum pernah memegang harus di ajarkan pang dulu, kebanyakannya buku braile yang bisanya ada sepalih yang belum bisa kecuali inya kada sekolah, bilanya sekolah insyaallah inya bisa ja komputer mungkin yang anu yang masih baru lagi masih awam, diberi penjelasan bahwa disini bisa mau belajar kah abcd belajar dulu mengetiknya bilanya ada yang mau belajar disini”⁶²

d. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan Staf

Pada bagian pelatihan ini dikhususkan untuk para pustakawan agar mampu mengimbangi serta dapat memenuhi kebutuhan pemustaka disabilitas yang datang ke Perpustakaan disabilitas yang mana dengan adanya pelatihan ini sangat berguna serta membantu pustakawan dalam memahami para pemustaka disabilitas yang datang, seperti apa yang dikatakan oleh pustakawan berikut:

“Perannya betul-betul bagus jadi memang mereka jadi bertambah pengetahuan pengalamannya tuh ada mas lana salah satunya, yang asalnya kada bisa bahasa isyarat beliau saat ini jadi mengerti walaupun sedikit-sedikit bahasa isyarat gasan apa, pelatihan bahsa isyarat tuh gasan memfasilitasi para pustakawan memahami kalau ada pengunjung disabilitas yang tuli, terus pustakawan-pustakawan disini

⁶¹Wawancara dengan Pustakawan Khusus(penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

⁶² Wawancara dengan Pustakawan pada bidang pelayanan di perpustakaan disabilitas, 3 Januari 2025 jam 14:45 WITA

di berikan pelatihan untuk melayani dan menangani berbagai jenis berkebutuhan khusus jadi mereka walaupun pelatihannya singkat tapi mereka mendapatkan ilmu yang padat ilmu yang banyak untuk memfasilitasi mendukung perpustakaan disabilitas ini supaya pelayanannya itu betul-betul maksimal begitu. Iya secara khusus perlakuannya khusus dalam artian sesuai dengan keperluan dan kedisabilitasnya masing-masing ya, bukan berarti terlalu prioritas tapi sesuai dengan kemampuan dan keadaan disabilitas yang akan di layani. Untuk pustakawan yang melayani tergantung siapa yang punya waktu tapi secara umum mereka para pustakawan mengikuti pelatihan itu begitu ada beberapa yang tidak bisa nanti beberapa ada yang lain yang bisa karena mereka semua mengikutinya”⁶³

Karena dalam sebuah perpustakaan peran pustakawan sangatlah penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, apalagi dalam perpustakaan disabilitas yang mana kehadirannya sangat dibutuhkan mereka yang datang pastinya mereka yang bekerja pada perpustakaan disabilitas ini ialah pustakawan yang telah terpilih serta terlatih dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi pemustaka disabilitas ini yang mana perannya sangatlah berarti dan dibutuhkan seperti yang diungkapkan pustakawan dalam wawancara sebagai berikut:

“Perannya bagus mereka betul-betul mendukung kehadiran perpustakaan disabilitas ini jadi kemaren waktu launching juga banyak yang datang, terus para pustakawan yang ada di sini juga kalau disabilitas itu memang betul-betul diperhatikan betul-betul dilayani karena mereka memang memahami nampaknya bahwa disabilitas ini

⁶³ Wawancara dengan Pustakawan Khusus(penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

perlu perhatian khusus dan perlu penanganan dan pelayanan khusus gitu.”⁶⁴

Hal ini juga ditambahkan bahwa

“Pustakawannya harus mengetahui pang dulu misalnya apa yang dibutuhkan dari disabilitas tu apa misalnya yang dibutuhkannya tuna netra berarti kaya gimana caranya bagi yang tuna wicara naa kita kada sama kada kawa membedakan tuh kecuali inya berbicara kah dulu disini atau penyandangny kah dulu supaya mengetahui dulu ya kita harus mengetahui pang, ilmunya harus ada harusnya, tapi kalau disini kadada lagi yang untuk khusus, khusus lulusan untuk disabilitas pustakawannya belum ada di unlam ada lo pelatihannya sekolahnya tapi yang disini kadada, semalam tuh ada penerimaan cpns tapi kadada yang masuknya khusus disini makanya kami cuman ada tenaga kontrak saja bila pustakawannya belum ada. Yang khusus yang mengetahui cara bahasa isyarat, buku yang buku braile bagaimana cara membacanya ada di unlam, nya ada memang ada pelajarannya.”⁶⁵

e. kolaborasi dan Promosi layanan

Kolaborasi sangatlah perlu untuk dapat memaksimalkan secara penuh terkait layanan yang telah tersedia di perpustakaan disabilitas karena dengan adanya kolaborasi terhadap pihak terkait ini maka perpustakaan dapat mengetahui apa saja kekurangan yang di perpustakaan bisa berupa sarana dan prasarana atau bahkan tenaga kerjanya sendiri. Kolaborasi juga dilakukan oleh perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menunjang pemenuhan kebutuhan informasi penyandang disabilitas.

“Kolaborasi sangat berjalan buktinya begitu di sini ada launching perpustakaan disabilitas berbagai lembaga-lembaga terkait di

⁶⁴ Wawancara dengan Pustakawan Khusus(penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

⁶⁵ Wawancara dengan Pustakawan pada bidang pelayanan di perpustakaan disabilitas, 3 Januari 2025 jam 14:45 WITA

undang, organisasi – organisasi disabilitas diundang dipanggil diberitahu bahwa disini ada perpustakaan yang bisa di nikmati dan itu berjalan dengan lancar tahun 2023 kemaren dan ada juga sedikit pelatihan-pelatihan yaitu pengenalan disabilitas secara umum, pelatihan bahasa isyarat secara umum itu kita selenggarakan untuk mewujudkan tersampainya informasi dari perpustakaan ini kepada elemen-elemen masyarakat terutama kaum disabilitas bahwa gedung perpustakaan disabilitas ini bisa di akses untuk saat ini dan sekarang begitu”⁶⁶

Hal ini juga ditambahkan dari pustakawan lain bahwa

“Bila lembaga terkait tu ada bila dari SLB tu menyurati pang rancak ada ja menyurati tapi bila ada mounya apakah udah ada kerjasama belum tahu, kolaborasi dari yang ini ada dari penyandang disabilitas nih komunitasnya”

“kebanyakannya si berkelompok yang ada dari sekolah SLB datang bila perorangan tu jarang, jarang banar nya kebanyakannya berkelompok ada yang kemaren tu yang memijam tempat dari sekolah inklusi na itu banyak gabungannya macam-macam pinanya”⁶⁷

Adapun untuk promosi layanan sangatlah penting karena dengan adanya promosi akan lebih memikat para pelanggan lebih banyak termasuk juga promosi layanan perpustakaan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan bahwa telah ada dan di buka layanan untuk para penyandang disabilitas promosi tersebut sudah dilakukan melalui media digital seperti sosial media

⁶⁶ Wawancara dengan Pustakawan Khusus(penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

⁶⁷ Wawancara dengan Pustakawan pada bidang pelayanan di perpustakaan disabilitas, 3 Januari 2025 jam 14:45 WITA

berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pustakawan sebagai berikut

“Ya untuk memberikan informasi sudah di sebarkan melalui berbagai macam ya di youtube juga sudah ada, di ig juga sudah ada pokoknya di media sosial itu sudah di kampanyekan ini cuman ya mungkin karena keadaan dan keterbatasan para disabilitas sehingga masih belum terlalu banyak yang datang kesini tapi informasi sudah di salurkan tapi ketika datang kesini pasti diberikan informasi tentang layanan apa saja yang tersedia di sini dan dilayani juga dengan baik”⁶⁸

3. Kendala yang dihadapi dalam Pelayanan disabilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Perpustakaan Disabilitas, Dinas Perpustakaan dan Kaarsipan Provinsi Kalimantan Selatan terdapat kendala yang mereka hadapi dalam pelayanan penyandang disabilitas adalah:

Terkait koleksi yang tersedia pada perpustakaan disabilitas masih belum bisa dipinjamkan karena masih banyak koleksi yang belum lengkap serta koleksinya juga terbatas, masih banyak koleksi yang belum datang serta dalam pemesanan. Walaunya untuk keterbaruan koleksi selalu dilakukan dalam setiap tahun tetapi masih banyak koleksi ataupun peralatan yang belum lengkap dan tersedia hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan pustakawan adalah

⁶⁸ Wawancara dengan Pustakawan Khusus(penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

“Sementara masih belum bisa di pinjamkan, hanya di nikmati di sini aja”⁶⁹

“Kadada peminjaman kami disini Cuma bisanya di baca di tempat ja, karena bila peminjaman kaya apa inya mengembalikannya kan inya palingan di sini sekali dua kali kada mungkin setiap hari datang jadi kada mungkin inya meminjam, jadi baca di tempat ja”

“Masih belum ada peminjaman koleksi karena tempatnya masih baru serta koleksi banyak yang belum adtaang dan belum lengkap makanya kalau untuk dpinjamkan tuh kaya kada memungkinkan, lawan jua pengunjungnya masih belum banyak jua bila yang datang tu paling inya santai wara ai memakai apa yang ada ja jua”⁷⁰

“Setahun sekali sih biasanya, 2024 tadi yang dating cuman masih sedikit buku-buku dan pengadaan kaset dvd kan 2024 itu kursi roda ini juga datangnya kalau gak salah 2024”

“Setahun sekali, ni untuk koleksi terbaru lo setahun sekali setiap tahun”

Karena perpustakaan disabilitas ini baru saja dibuka sehingga masih banyak para penyandang disabilitas yang belum mengetahui keberadaannya, bahkan untuk keanggotaan pemustaka disabilitas sendiri masih belum ada koordinasi keanggotaan untuk penyandang disabilitas

“Sementara ini masih belum terkoordinir sih, masih belum karena pengunjungnya kan juga masih belum banyak, mungkin kedepannya kalau sudah banyak ya kita bisa buat anggota seperti para pemustaka yang lain”

Faktor dari pemenuhan kebutuhan pokok atau kehidupan juga merupakan kendala dalam pelayanan disabilitas di Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kalimantan Selatan

⁶⁹ Wawancara dengan Pustakawan Khusus(penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

⁷⁰ Wawancara dengan Pustakawan pada bidang pelayanan di perpustakaan disabilitas, 3 Januari 2025 jam 14:45 WITA

“Disabilitas ini ada keperluan yang paling penting yaitu keperluan pemenuhan hidup, jadi ketika informasi sudah mereka dapatkan soalnya kalau secara penyebaran informasi sudah cukup efektif cuman memang mereka untuk SDM yang ada di sini masih sedikit untuk mau membaca karena yang lainnya masih memikirkan kebutuhannya masing-masing keperlunya masing-masing maksudnya keperluan hidup jadi bahasanya daripada bersantai-santai membaca baik becari kalau bahasa kitanya kan, jadi hanya masih sepersedikit orang yang masih kesini”⁷¹

B. Pembahasan

1. Layanan Disabilitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi

Kalimantan Selatan

Sebagai salah satu upaya yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka pelayanan publik ialah dengan dibangun serta diresmikannya perpustakaan yang khusus untuk penyandang disabilitas yang dinamakan dengan Perpustakaan Disabilitas. Diresmikan pada tahun 2022 dan mulai beroperasi pada tahun 2023. Alasan dibangunnya perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ini karena pemerintah ingin para penyandang disabilitas juga bisa menikmati salah satu pelayanan publik yaitu dalam mencari informasi juga salah satu upaya dalam meningkatkan indeks pembangunan literasi dikalangan para penyandang disabilitas.

⁷¹ Wawancara dengan Pustakawan Khusus(penyandang Tunanetra), 30 Desember 2024 jam 10:55 WITA

Jam operasional dari perpustakaan disabilitas yaitu sama dengan jam operasional dari perpustakaan umum yang ada didepan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yakni setiap hari dari Senin hingga Kamis (09:00-16:00 WITA), Jum at (09:00-11:30 WITA) buka kembali pada pukul(14:00-16:00 WITA), sedangkan pada hari *weekend* yakni Sabtu dan Minggu buka pada pukul (09:00-17:00 WITA).

Berikut perwujudan Layanan Disabilitas yang dilakukan Perpustakaan Disabilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan:

a. Aksesibilitas Fasilitas

1) Ramp Lantai

Aksesibilitas ialah kunci bagi penyandang disabilitas untuk dapat mengakses dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan secara mandiri. Salah satu aspek penting dalam gedung perpustakaan disabilitas ialah ramp lantai yang khusus untuk mereka para peyandang disabilitas. Di perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pastinya akan merancang sebaik mungkin terkait akses jalan bagi mereka penyandang disabilitas yang ingin berkunjung keperpustakaan tidak hanya jalan menuju gedungnya bahkan untuk lantai yang ada di dalam pun

juga didesain dengan sedemikian rupa supaya ramah untuk mereka penyandang disabilitas. Ramp lantai sendiri adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk memudahkan akses masuk bagi penyandang disabilitas, terutama untuk mereka yang menggunakan kursi roda, untuk berpindah dari satu permukaan lain yang memiliki perbedaan ketinggian, dengan kata lain, ramp ini menggantikan fungsi tangga namun dengan kemiringan yang lebih landai sehingga dapat dilalui dengan aman dan nyaman oleh pengguna kursi roda.



Gambar 1 ramp lantai pada gedung perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Pada perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dapat kita temui ramp lantai saat kita akan masuk kedalam gedungnya karena saat ingin memasuki gedung perpustakaan disabilitas maka kita harus melewati ramp lantai tersebut. Tujuan

dibuatnya ramp lantai tersebut adalah untuk dapat mempermudah mereka penyandang disabilitas untuk ke perpustakaan.

2) *Guiding Block*

Guiding Block adalah alat bantu yang berupa ubin khusus yang dipasang di lantai untuk membantu pemustaka yang tunanetra atau pemustaka yang memiliki gangguan visual lainnya dalam orientasi dan mobilitas. Ubin ini juga memiliki tekstur dan pola tertentu yang akan sangat mudah dikenali dengan menggunakan tongkat putih. *Guiding block* sangatlah berfungsi di perpustakaan disabilitas ini yang beberapa fungsinya sebagai berikut

- a. Petunjuk arah: dengan adanya *guiding block* ini akan mudah dalam memberikan petunjuk arah yang jelas dalam menuju fasilitas-fasilitas penting yang ada di perpustakaan seperti menuju meja sirkulasi, rak buku, toilet, serta pintu keluar.
- b. Pencegahan tabrakan: akan membantu untuk menghindari tabrakan dengan dinding, tiang, atau objek lain yang menghalangi.
- c. Meningkatkan kemandirian: dengan adanya *guiding block* ini akan mampu memberikan rasa aman serta mandiri bagi

pengguna tunanetra dalam mengakses semua layanan yang ada di perpustakaan.

Guiding block ini dapat dijumpai saat kita memasuki gedung perpustakaan disabilitas dari kita masuk sudah dapat menemukan *guiding block* ini jalur *guiding block* yang ada di perpustakaan disabilitas ini jalurnya menuju pada arak buku, toilet, dan sofa.



Gambar 2 Guiding Block yang ada di Perpustakaan Disabilitas Yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

3) Kursi Roda

Aksesibilitas fasilitas lainnya yang tersedia pada perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ialah kursi roda tujuan dari disediakannya kursi roda ini ialah supaya untuk memastikan para pemustaka yang datang terutama penyandang disabilitas

dapat mengakses serta memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di perpustakaan yang mana dengan adanya kursi roda dapat membantu mereka untuk dapat bergerak bebas selama berada di perpustakaan, untuk menuju rak buku, meja baca, sofa, serta area lainnya yang ada di perpustakaan. Dengan penyediaan kursi roda di perpustakaan disabilitas merupakan langkah penting untuk dapat mewujudkan prinsip kesetaraan dan inklusi. Dengan adanya fasilitas yang memadai perpustakaan dapat menjadi salah satu ruang yang nyaman dan bermanfaat bagi semua orang, tanpa terkecuali.



Gambar 3 Kursi Roda yang disediakan Oleh Perpustakaan Disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

b. Ketersediaan Sumber Daya Informasi

Perpustakaan menjadi salah satu layanan publik patut untuk dikunjungi masyarakat yang didalam banyak kita dapatkan beragam informasi. Karena fungsi utama dari perpustakaan ialah untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat, tidak hanya itu perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat kebudayaan, serta pusat pemberdayaan masyarakat. Informasi yang tersedia pada perpustakaan umum dan perpustakaan khusus untuk penyandang disabilitas pastinya berbeda pada perpustakaan disabilitas pastinya akan menyediakan informasi yang mudah dan ramah untuk mereka penyandang disabilitas salah satu koleksi yang harus ada pada perpustakaan disabilitas ialah buku *braile*.

Sumber informasi yang tersedia pada perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ialah sekitar 997 eksemplar, adapun untuk koleksi *braile* sekitar 103 eksemplar, selain buku *braile* perpustakaan disabilitas juga menyediakan koleksi umum, mulai dari buku agama, cerita anak, majalah remaja, majalah dewasa, al-Qur an 30 juz dengan 30 biji jadi dalam 1 biji alqur an berisi 1 juz.

c. Layanan Teknologi Bantu Perpustakaan Yang Aksesibilitas

Layanan teknologi bantu pada perpustakaan disabilitas ialah beragam fasilitas serta perangkat yang dirancang secara khusus untuk dapat memudahkan para penyandang disabilitas dalam

mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di perpustakaan. Tujuannya sendiri adalah untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang inklusif serta setara bagi semua pengguna. Adapun teknologi bantu yang ada pada perpustakaan disabilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai Berikut:

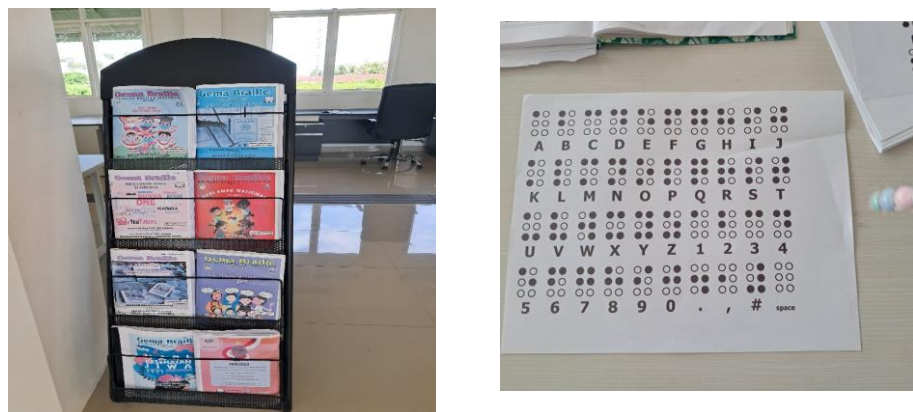
1) Perangkat pembaca layar

Perangkat pembaca layar (*screen reader*) merupakan sebuah program komputer yang mana cara kerjanya ialah mengubah teks yang ada pada layar menjadi sebuah suara. Dengan begitu pengguna yang memiliki keterbatasan pada penglihatan dapat menggunakannya dengan “mendengarkan” isi layar, termasuk buku digital, dokumen, atau bahkan bisa halaman web. Dengan adanya perangkat pembaca layar ini, penyandang disabilitas, terutama untuk tunanetra dapat mengakses berbagai macam informasi yang mereka inginkan sama seperti pengguna lain.

2) Buku *Braile*

Buku *braile* merupakan jendela dunia bagi para tunanetra yang mana merupakan buku yang dirancang secara khusus untuk para pembaca tunanetra. Alih-alih menggunakan huruf cetak, buku *braile* ini menggunakan system tulisan yang titik timbul yang itu disebut dengan *braile*. Setiap huruf, angka, simbol,

ataupun tanda baca memiliki ciri kombinasi titik timbul yang berbeda-beda, titik-titik ini yang dapat dibaca dengan cara diraba oleh pengguna menggunakan ujung jari mereka sehingga mereka dapat membaca buku tersebut.



Gambar 4 koleksi Braille

3) Perangkat Pembesar Teks

Perangkat pembesar teks ini juga bisa dikatakan sebagai jendela baru bagi disabilitas penglihatan yang mana pada alat bantu ini dirancang khusus untuk dapat memperbesar tampilan teks atau gambaryang ada pada layar komputer atau perangkat pendukung lainnya. Alat ini sangat bermanfaat bagi mereka penyandang disabilitas netra terutama bagi mereka yang memiliki gangguna penglihatan seperti presbiopi atau degenerasi makula. Dengan alat ini juga parapengguna dapat membaca dengan lebih mudah serta nyaman.

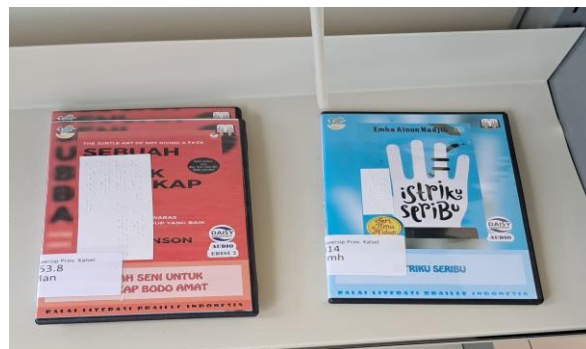
Cara kerjanya juga cukup mudah yaitu alatnya akan menangkap gambar dari dokumen atau layar, lalu akan diproses

untuk dapat diperbesar ukurannya, gambar yang telah diperbesar kemudian akan ditampilkan pada layar perangkat. Bahkan pada perangkat pembesar teks ini juga memiliki beberapa fitur tambahan seperti dapat mengatur kontras yaitu dapat memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan tingkat kontras antara teks dan layar belakang, fitur selanjutnya ialah pengaturan warna yang mana dapat memungkinkan pengguna untuk mengubah warna teks dan latar belakang yang mereka inginkan, pada fitur ketiga ada fitur pencarian fitur ini memudahkan pengguna untuk mencari kata atau frasa tertentu dalam teks, fitur terakhir ialah fitur perekaman yang mana dapat memungkinkan pengguna untuk merekam teks yang telah diperbesar untuk dapat didengarkan kembali.

4) Audio Book

Audio *book* ialah versi audio dari sebuah buku cetak. Buku-buku ini akan direkam oleh narator profesional yang kemudian akan didengarkan oleh pendengar melalui perangkat pemutar seperti *CD player*, *smartphone*, atau komputer. Manfaat tambahan dari audio *book* sendiri beragam mulai dari peningkatan kemampuan bahasa yang mana dengan mendengarkan audio *book* ini dapat membantu para pengguna untuk meningkatkan kosakata serta pemahaman bahasa baru yang mereka temukan atau dengarkan, sebagai relaksasi yang mana

dengan mendengarkan suara yang menenangkan dari narator dapat membantu mereka dalam mengurangi stress, manfaat terakhir ialah sebagai stimulasi imajinasi dengan mendengarkan cerita yang pengguna dengarkan dapat merangsang imajinasi serta kreativitas mereka.



Gambar 5 koleksi Audio Books yang ada di Perpustakaan Disabilitas

Untuk penggunaan dari teknologi bantu yang ada di perpustakaan disabilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan mereka yang pertama kali datang akan diberi arahan dalam penggunaan, bahkan apabila ada pemustaka yang ingin belajar menggunakan komputer atau untuk belajar sekedar mengetik pustakawan yang ada di perpustakaan disabilitas bersedia untuk mengajarkan apa yang ingin mereka pelajari. Dari awal tahun beroperasi hingga sekarang kebanyakan pemustaka tunanetra yang masih belum bisa membaca buku *braille* biasanya mereka akan di ajarkan oleh pustakawan bagaimana cara membaca

buku *braille* tersebut mulai dari abjad a sampai z apa saja titik timbul yang menggambarkan huruf tersebut hingga yang lainnya.

d. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan Staf

Perpustakaan ialah jendela dunia bagi semua orang, tak terkecuali juga bagi mereka penyandang disabilitas. Untuk dapat memastikan setiap individu dapat mengakses informasi serta sumber daya yang akan mereka butuhkan, pustakawan harus dilengkapi dengan keretampilan khusus. Dengan adanya pelatihan yang akan membantu seorang pustakawan dalam memahami keberagaman disabilitas karena individu dari disabilitas pastinya memiliki kebutuhan yang unik, maka pustakawan perlu memahami berbagai jenis dari disabilitas mulai dari visual, fisik, pendengaran, hingga intelektual. Manfaat yang kedua ialah untuk meningkatkan aksesibilitas yaitu pustakawan perlu memastikan bahwa dalam sebuah perpustakaan dan koleksinya mudah diakses oleh semua orang serta memastikan bahwa koleksi tersebut juga ramah untuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Terakhir ialah untuk menyediakan layanan yang inklusif yang mana pustakawan harus mampu memberikan layanan yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan pengguna dengan disabilitas.

Pada perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sudah

melakukan satu kali pelatihan dari rencananya akan melakukan 5 kali pelatihan, pelatihan yang telah dilakukan ialah pelatihan bahasa isyarat untuk para pustakawan yang ada di perpustakaan disabilitas.

Dengan adanya pelatihan tersebut tentunya sangat membantu para pustakawan dalam menangani pemustaka disabilitas yang datang apalagi untuk pemustaka tunanetra. Walaupun baru mengikuti pelatihan 1 kali dan singkat saja tetapi para pustakawan yang ada di perpustakaan disabilitas mampu untuk menerapkan layanan sesuai dari pelatihan tersebut dalam memfasilitasi serta mendukung perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan selatan agar pelayanannya maksimal terhadap penyandang disabilitas. Para pemustaka akan diperlakukan secara khusus yang dalam artian diperlakukan sesuai dengan kebutuhan dan kedisabilitasannya masing-masing. Pelayanan yang dilakukan terhadap pemustaka disabilitas di perpustakaan disabilitas akan dilakukan oleh pustakawan yang memiliki waktu luang, tetapi secara umum semua pustakawan yang ada di perpustakaan disabilitas mampu melayani mereka sesuai dengan kedisabilitasannya karena mereka mengikuti pelatihannya.



Gambar 6 pembukaan pelatihan bahasa isyarat pustakawan

Peran dari pelatihan tersebut sangatlah penting bagi perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Kalimantan Selatan yang dari pelatihan tersebut dapat dilihat dari segi pelayanan merka akan benar-benar untuk mencari tahu apa saja yang mereka inginkan saat berada di perpustakaan disabilitas, apalagi ketika ada pemustaka yang tunawicara pustakawan akan berusaha sebisa mungkin untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada mereka walaupun hanya bisa bahasa isyarat pada dasar-dasarnya saja tapi itu jelas sangat membantu pustakawan dalam menghadapi para pemustaka.

e. Kolaborasi dan Promosi Layanan

Kolaborasi pada perpustakaan disabilitas sangatlah perlu karena untuk dapat memastikan bahwa dalam perpustakaan tersebut bisa memberikan layanan yang inklusif serta dapat memenuhi kebutuhan spesifik dari pemustaka penyandang disabilitas. Perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan juga melakukan kolaborasi dalam rangka sebagai salah satu upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi para penyandang disabilitas beberapa kolaborasi diantaranya ialah dengan lembaga-lembaga terkait baik dari pemerintahan, organisasi atau komunitas dari penyandang disabilitas, bahkan juga ada sekolah dari SLB(sekolah luar biasa) untuk dapat ikut serta dalam menikmati layanan yang ada di perpustakaan disabilitas dengan adanya kolaborasi ini akan memberikan beberapa benefit yang didapatkan perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan selatan diantaranya untuk peningkatan layanan, peningkatan aksesibilitas, peningkatan kesadaran masyarakat, serta untuk penguatan jejaring.

Dari kolaborasi tersebut dapat dirasakan nyata oleh pustakawan dan pemustaka yaitu adanya pelatihan bahasa isyarat untuk pustakawan dari lembaga pelatihan bahasa isyarat agar pustakawan dapat

berkomunikasi dengan para pemuastaka tunarungu, serta dari kolaborasi juga dapat meningkatkan kunjungan pemustaka terhadap perpustakaan disabilitas dengan adanya kunjungan dari pihak Sekolah Luar Biasa beserta siswa-siswa yang mereka bawa untuk datang ke perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Kolaborasi merupakan kunci keberhasilan dalam membangun perpustakaan disabilitas yang inklusif. Dengan adanya kerjasama berbagai pihak dapat saling melengkapi dan memberikan layanan yang terbaik bagi penyandang disabilitas.



gambar 7 kunjungan dari pihak SLB, Panti Rehabilitas, dan RSUD Ulin Banjarmasin sebagai wujud dari kolaborasi yang dilakukan untuk meningkatkan layanan disabilitas

(sumber: Instagram @perpuspalnam)



gambar 8 cerita Staf KKLP sebagai langkah dalam Promosi Layanan Disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Selatan (Sumber : Instagram @perpuspalnam)

Promosi layanan yang efektif sangat penting untuk dapat menjangkau dan menarik minat penyandang disabilitas agar mereka dapat memanfaatkan layanan yang ada. Promosi itu penting untuk dapat meningkatkan kesadaran yaitu dengan adanya promosi dapat membantu masyarakat luas terutama para penyandang disabilitas untuk mengetahui tentang keberadaan serta jenis layanan yang tersedia pada perpustakaan, kedua ialah untuk mendorong minat dengan adanya informasi yang menarik dan jelas maka akan mendorong mereka untuk mengunjungi perpustakaan, terakhir ialah dapat membangun citra positif dari promosi yang baik dapat membangun citra positif perpustakaan sebagai tempat yang inklusif dan ramah bagi semua kalangan termasuk penyandang disabilitas.

Pada perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan selatan promosi yang dilakukan ialah dengan menyebarkan informasi terkait perpustakaan disabilitas lewat social media seperti youtube, instagram tidak lewat social media untuk pemustaka yang datang juga akan di edukasi tentang apa saja layanan yang dapat mereka nikmati pada perpustakaan disabilitas, serta akan dilayani semaksimal mungkin agar mereka merasa puas terhadap layanan yang mereka terima serta akan memicu untuk dapat datang kembali serta dapat didengar oleh masyarakat luar terhadap layanan yang mereka terima.



Gambar 9 sosialisasi sekaligus promosi bagi teman tuli yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Selatan terhadap layanan yang ada di perpustakaan disabilitas (sumber : Instagram @perpuspalnam)

2. Kendala yang dihadapi dalam pelayanan penyandang disabilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Perpustakaan disabilitas ialah perpustakaan yang dikhususkan untuk mereka yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun non fisik. Dalam perpustakaan disabilitas yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan berupaya untuk dapat melayani berbagai lapisan masyarakat yang ada di Kalimantan Selatan salah satunya ialah para penyandang disabilitas, tetapi dari pelayanan tersebut juga terdapat kendala yang dihadapi yaitu:

1) Keterbatasan Koleksi dan Fasilitas

Keterbatasan koleksi serta fasilitas yang ada di perpustakaan disabilitas merupakan kendala yang mendasar dari pelayanan disabilitas. Sehingga tidak adanya layanan peminjaman pada perpustakaan disabilitas yang mana karena koleksi yang masih belum lengkap serta baru saja beroperasi menyebabkan mereka yang datang berkunjung hanya sekedar menikmati ditempat saja karena tidak dapat mereka bawa pulang karena waktu yang mereka habiskan disana hanya singkat saja. Serta masih banyak fasilitas yang belum lengkap dalam menunjang pemenuhan kebutuhan informasi penyandang disabilitas.

2) Kurang Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi penyandang disabilitas merupakan masalah

kompleks yang mana memiliki beberapa akar penyebabnya diantaranya ialah:

- a) Stigma dan Deskriminasi: pandangan yang negatif terhadap penyandang disabilitas seringkali menjadi penghalang utama. Karena masyarakat seringkali menganggap penyandang disabilitas sebagai individu yang tidak mampu dan tidak memiliki hak sama.
- b) Kurangnya pemahaman: banyak orang yang tidak tahu sepenuhnya mengenai disabilitas serta bagaimana cara untuk berinteraksi terhadap kalangan disabilitas sehingga mereka akan kurang peduli terhadap kebutuhan khusus kalangan tersebut, termasuk juga akses informasi terhadap mereka.
- c) Prioritas lain: kebutuhan sehari-hari mereka lebih mendesak dari pada kebutuhan informasi sehingga mereka akan lebih mementingkan kebutuhan utama mereka serta mengabaikan kebutuhan informasi yang mereka rasa tidak perlu.

Dengan kurang kesadaran dan partisipasi akan menimbulkan kesenjangan informasi karena penyandang disabilitas seringkali tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi seperti masyarakat umum yang mana hal tersebut akan menghambat mereka dalam aktif serta berpartisipasi dalam masyarakat, keterbatasan pilihan informasi sehingga pilihan informasi yang tersedia bagi penyandang disabilitas sangat terbatas dan mereka akan sulit untuk

dapat mengembangkan potensi diri mereka, terakhir ialah adanya ketergantungan yang mana penyandang disabilitas akan seringkali menjadi terlalu bergantung pada orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka.